Profit: Jurnal Manajemen, Bisnin dan Akuntansi
Volume 5 Nomor 4 November 2025
e-ISSN: 2985-7651; p-ISSN: 2985-6264, Hal. 102-110
DOI: https://doi.org/10.58192/profit.v5i4.5259
Tersedia: https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/profit

Peran Reputasi Kantor Akuntan Publik dalam Memoderasi Pengaruh Pajak Karbon dan Tata Kelola Hijau terhadap Kinerja Perusahaan

Martinus Budiantara[1*], Rochmad Bayu Utomo[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia
Email: budiantara@mercubuana-yogya.ac.id[1], bayu@mercubuana-yogya.ac.id[2]
**Penulis Korespondensi: budiantara@mercubuana-yogya.ac.id*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Carbon Tax Disclosure and Green Corporate Governance on Corporate Performance and to examine the role of Public Accounting Firm reputation as a moderating variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Increasing environmental pressure and carbon emission regulations encourage companies to strengthen sustainability strategies and environmental governance to maintain corporate performance. This study employs a quantitative approach using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS software. The research data consist of secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and audited financial statements of energy sector companies. Corporate Performance is measured using indicators of revenue growth, cost efficiency, target achievement, business expansion, and financial stability. The results show that Carbon Tax Disclosure and Green Corporate Governance have a positive and significant effect on Corporate Performance. However, the reputation of Public Accounting Firms is unable to moderate the relationship between Carbon Tax Disclosure and Corporate Performance, as well as the relationship between Green Corporate Governance and Corporate Performance. These findings indicate that the performance of energy sector companies is more influenced by the implementation of substantive environmental policies and green governance than by the reputation of external auditors. This study contributes to the development of sustainability accounting, environmental governance, and corporate performance literature in energy sector companies.*

Keywords: *Audit Firm Reputation; Carbon Tax; Corporate Governance; Corporate Performance; Moderating Variable.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Carbon Tax Disclosure dan Green Corporate Governance terhadap Corporate Performance serta menguji peran reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan tekanan lingkungan dan regulasi emisi karbon mendorong perusahaan untuk memperkuat strategi keberlanjutan dan tata kelola lingkungan guna mempertahankan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan bantuan software SmartPLS. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, sustainability report, dan laporan keuangan auditan perusahaan sektor energi. Corporate Performance diukur menggunakan indikator pertumbuhan pendapatan, efisiensi biaya, pencapaian target, ekspansi bisnis, dan stabilitas keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Carbon Tax Disclosure dan Green Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate Performance. Namun demikian, reputasi Kantor Akuntan Publik tidak mampu memoderasi hubungan antara Carbon Tax Disclosure dan Corporate Performance maupun hubungan antara Green Corporate Governance dan Corporate Performance. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sektor energi lebih dipengaruhi oleh implementasi substansi kebijakan lingkungan dan tata kelola hijau dibandingkan reputasi auditor eksternal. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur sustainability accounting, environmental governance, dan corporate performance pada perusahaan sektor energi.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan; Pajak Karbon; Reputasi KAP; Tata Kelola; Variabel Moderasi.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan perhatian global terhadap isu perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan telah mendorong berbagai negara untuk menerapkan kebijakan ekonomi berbasis pengendalian emisi karbon, salah satunya melalui penerapan pajak karbon. Kebijakan ini bertujuan untuk menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam aktivitas ekonomi perusahaan

Naskah Masuk: 04 April 2026; Revisi: 09 Mei 2026; Diterima: 30 Juni 2026; Tersedia: 22 Juli 2026

sehingga mendorong efisiensi energi dan transformasi menuju praktik bisnis yang lebih berkelanjutan (Atanasova et al., 2019). Dalam konteks tersebut, sektor energi menjadi salah satu sektor yang paling terdampak karena memiliki tingkat intensitas emisi karbon yang tinggi.

Penerapan pajak karbon tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap struktur biaya, risiko operasional, dan kinerja perusahaan (Astuti et al., 2020). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kebijakan karbon dapat menurunkan profitabilitas perusahaan akibat meningkatnya biaya kepatuhan lingkungan. Namun demikian, beberapa penelitian lain menemukan bahwa perusahaan yang mampu beradaptasi terhadap regulasi lingkungan justru dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperoleh keunggulan kompetitif jangka panjang.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pajak karbon terhadap kinerja perusahaan masih belum bersifat konklusif. Oleh karena itu, diperlukan faktor lain yang mampu memperkuat hubungan tersebut, salah satunya melalui penerapan Green Corporate Governance (Bose et al., (2021). Green Corporate Governance merupakan bentuk tata kelola perusahaan yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pengawasan, pengambilan keputusan, dan pengendalian internal perusahaan. Tata kelola hijau dipandang mampu membantu perusahaan menghadapi tekanan regulasi lingkungan secara lebih efektif.

Selain faktor tata kelola internal, perusahaan juga memerlukan mekanisme pengawasan eksternal yang mampu meningkatkan kredibilitas informasi perusahaan. Dalam penelitian ini, reputasi Kantor Akuntan Publik dipandang sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang dapat memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap kualitas pelaporan perusahaan (Ding et al., (2021). Auditor bereputasi tinggi diyakini memiliki independensi dan kualitas audit yang lebih baik dalam menilai kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan lingkungan dan praktik keberlanjutan (gerged et al., 2021).

Penelitian sebelumnya mengenai sustainability, pajak karbon, dan kinerja perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif antara praktik keberlanjutan dan kinerja perusahaan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif maupun tidak signifikan. Ketidakkonsistenan tersebut membuka ruang penelitian lebih lanjut mengenai faktor moderasi yang mampu memperkuat hubungan antara kebijakan lingkungan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak karbon dan Green Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan sektor energi, serta menguji peran reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan

literatur sustainability accounting dan corporate governance, serta memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dan regulator dalam menghadapi tekanan kebijakan lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research untuk menganalisis pengaruh pajak karbon dan Green Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan serta menguji peran reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor energi dipilih karena memiliki tingkat intensitas emisi karbon yang tinggi dan eksposur besar terhadap kebijakan lingkungan serta penerapan pajak karbon.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan, sustainability report, dan laporan keuangan auditan selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, sustainability report, laporan keuangan auditan, situs resmi Bursa Efek Indonesia, dan situs resmi perusahaan.

Kinerja perusahaan diukur menggunakan indikator yang mencerminkan pertumbuhan pendapatan, efisiensi biaya, pencapaian target perusahaan, ekspansi bisnis, dan stabilitas keuangan perusahaan. Variabel pajak karbon diukur berdasarkan pengungkapan perusahaan terkait kebijakan emisi karbon, biaya karbon, efisiensi energi, target pengurangan emisi, dan aktivitas lingkungan yang diungkapkan dalam laporan tahunan maupun sustainability report. Green Corporate Governance diukur berdasarkan praktik tata kelola lingkungan perusahaan yang meliputi kebijakan lingkungan, pengawasan keberlanjutan, transparansi lingkungan, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.

Sementara itu, reputasi Kantor Akuntan Publik diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan klasifikasi KAP Big Four dan non-Big Four. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four diberikan nilai 0.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS. Tahapan analisis meliputi evaluasi outer model, evaluasi inner model, serta pengujian efek moderasi menggunakan interaction term. Pengujian hipotesis dilakukan melalui metode bootstrapping dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengujian model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai outer loading pada variabel Carbon Tax Disclosure berada pada rentang 0,821 sampai 0,923, variabel Green Corporate Governance berada pada rentang 0,764 sampai 0,892, dan variabel Corporate Performance berada pada rentang 0,805 sampai 0,902. Seluruh nilai outer loading berada di atas 0,70, sehingga indikator dinyatakan valid dalam mengukur konstruknya.

Tabel 1. Hasil Outer Loading.

Variabel	Rentang Outer Loading	Keterangan
Carbon Tax Disclosure	0,821–0,923	Valid
Green Corporate Governance	0,764–0,892	Valid
Corporate Performance	0,805–0,902	Valid
PAF Reputation	1,000	Valid

Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabel. Nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE) seluruhnya berada di atas batas minimum yang disyaratkan.

Tabel 2. Construct Reliability and Validity.

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Carbon Tax Disclosure	0,931	0,948	0,785
Corporate Performance	0,911	0,934	0,739
Green Corporate Governance	0,795	0,880	0,711
PAF Reputation	1,000	1,000	1,000

Nilai R Square pada variabel Corporate Performance sebesar 0,945 dan R Square Adjusted sebesar 0,944. Hasil ini menunjukkan bahwa Carbon Tax Disclosure, Green Corporate Governance, PAF Reputation, serta efek moderasinya mampu menjelaskan variasi Corporate Performance sebesar 94,5 persen.

Tabel 3. Nilai R Square.

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted
Corporate Performance	0,945	0,944

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Carbon Tax Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate Performance dengan nilai koefisien sebesar 0,807, t-statistic 24,077, dan p-value 0,000. Green Corporate Governance juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate Performance.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis.

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien	t-statistic	p-value	Keterangan
H1	Carbon Tax Disclosure → Corporate Performance	0,807	24,077	0,000	Diterima
H2	GCG → Corporate Performance	0,200	5,663	0,000	Diterima
H3	Carbon Tax Disclosure × PAF Reputation → Corporate Performance	-0,009	0,318	0,751	Ditolak
H4	GCG × PAF Reputation → Corporate Performance	-0,023	0,700	0,484	Ditolak

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan pajak karbon dan Green Corporate Governance merupakan faktor penting yang berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi, reputasi Kantor Akuntan Publik belum terbukti memperkuat hubungan tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Carbon Tax Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate Performance. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pengungkapan pajak karbon dan aktivitas lingkungan yang lebih baik cenderung mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan emisi karbon dan transparansi lingkungan bukan lagi dipandang sebagai beban perusahaan, melainkan sebagai strategi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi, reputasi, dan keberlanjutan bisnis. Dalam konteks perusahaan sektor energi, pengungkapan karbon yang baik mampu meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan karena perusahaan dipandang memiliki komitmen terhadap pengelolaan risiko lingkungan dan keberlanjutan usaha jangka panjang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Stakeholder Theory yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, dan masyarakat terkait isu lingkungan. Perusahaan yang mampu mengelola dan mengungkapkan aktivitas karbon secara transparan cenderung memperoleh legitimasi sosial yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung Signaling Theory yang menyatakan bahwa pengungkapan aktivitas lingkungan merupakan sinyal positif perusahaan kepada investor mengenai kualitas pengelolaan perusahaan dan prospek keberlanjutan bisnis di masa depan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Green Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate Performance. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pengawasan, pengendalian, dan

pengambilan keputusan perusahaan mampu meningkatkan efektivitas operasional dan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan sektor energi yang menerapkan tata kelola hijau secara baik cenderung lebih mampu mengelola risiko lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta menjaga stabilitas perusahaan dalam menghadapi tekanan regulasi lingkungan.

Temuan ini mendukung Agency Theory yang menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan akuntabilitas manajemen. Green Corporate Governance membantu perusahaan mengintegrasikan kepentingan lingkungan ke dalam strategi perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan menjadi lebih transparan dan bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat Legitimacy Theory yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh legitimasi sosial melalui penerapan praktik bisnis yang sesuai dengan nilai dan harapan masyarakat terkait keberlanjutan lingkungan.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik tidak mampu memoderasi pengaruh Carbon Tax Disclosure terhadap Corporate Performance. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam perusahaan sektor energi, peningkatan kinerja perusahaan lebih dipengaruhi oleh substansi pengelolaan karbon perusahaan dibandingkan reputasi auditor eksternal yang digunakan perusahaan. Investor dan pemangku kepentingan kemungkinan lebih memperhatikan implementasi nyata kebijakan lingkungan perusahaan dibandingkan siapa auditor yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor belum tentu mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan karbon dan kinerja perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor energi yang memiliki tekanan regulasi lingkungan tinggi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pengungkapan karbon lebih bersifat strategis dan operasional perusahaan sehingga dampaknya terhadap kinerja perusahaan tidak secara langsung dipengaruhi oleh kualitas auditor eksternal. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa penggunaan KAP Big Four belum tentu menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap aktivitas keberlanjutan perusahaan.

Selain itu, reputasi Kantor Akuntan Publik juga tidak mampu memoderasi pengaruh Green Corporate Governance terhadap Corporate Performance. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Green Corporate Governance lebih bergantung pada komitmen internal perusahaan dibandingkan pengawasan auditor eksternal. Dalam konteks perusahaan sektor energi, implementasi tata kelola hijau lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan manajemen, budaya perusahaan, dan tekanan regulasi lingkungan dibandingkan reputasi auditor eksternal.

Temuan ini menunjukkan bahwa reputasi KAP belum mampu memperkuat efektivitas Green Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena auditor eksternal pada umumnya lebih berfokus pada audit laporan keuangan dibandingkan evaluasi mendalam terhadap implementasi tata kelola hijau perusahaan. Dengan demikian, meskipun perusahaan menggunakan auditor bereputasi tinggi, hal tersebut belum tentu meningkatkan efektivitas penerapan Green Corporate Governance terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Carbon Tax Disclosure dan Green Corporate Governance merupakan faktor penting yang memengaruhi Corporate Performance pada perusahaan sektor energi. Namun demikian, reputasi Kantor Akuntan Publik belum mampu memperkuat hubungan tersebut. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan sektor energi perlu lebih fokus pada implementasi substansi kebijakan lingkungan dan tata kelola hijau dibandingkan hanya mengandalkan reputasi auditor eksternal dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Carbon Tax Disclosure dan Green Corporate Governance terhadap Corporate Performance serta menguji peran reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Carbon Tax Disclosure dan Green Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate Performance. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pengelolaan dan pengungkapan lingkungan yang baik cenderung mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan efisiensi, legitimasi sosial, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun demikian, reputasi Kantor Akuntan Publik tidak mampu memoderasi pengaruh Carbon Tax Disclosure maupun Green Corporate Governance terhadap Corporate Performance. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja perusahaan sektor energi lebih dipengaruhi oleh substansi implementasi kebijakan lingkungan dan tata kelola hijau dibandingkan reputasi auditor eksternal yang digunakan perusahaan.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan sektor energi perlu lebih fokus pada implementasi nyata pengelolaan karbon dan Green Corporate Governance dalam meningkatkan keberlanjutan dan kinerja perusahaan. Selain itu, regulator diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pengungkapan lingkungan perusahaan agar lebih transparan dan akuntabel. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti

sustainability performance, green innovation, atau environmental performance sebagai variabel mediasi maupun moderasi agar mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai hubungan kebijakan lingkungan dan kinerja perusahaan.

REFERENSI

Albrizio, S., Kozluk, T., & Zipperer, V. (2017). Environmental policies and productivity growth: Evidence across industries and firms. *Journal of Environmental Economics and Management, 81*, 209–226.

Astuti, W., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 17*(2), 1–15.

Atanasova, A., & Schwartz, E. S. (2019). Climate change risk. *Review of Financial Studies, 32*(9), 3671–3719.

Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2021). What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective. *Asia Pacific Journal of Management, 38*(2), 1–31.

Brammer, S., Brooks, C., & Pavelin, S. (2006). Corporate social performance and stock returns: UK evidence from disaggregate measures. *Financial Management, 35*(3), 97–116.

Broadstock, D. C., Matousek, R., Meyer, M., & Tzeremes, N. G. (2018). Does corporate social responsibility impact firms' innovation capacity? The indirect link between environmental and financial performance. *Journal of Business Research, 119*, 99–110.

Chen, L., Feldmann, A., & Tang, O. (2021). The relationship between disclosures of corporate social performance and financial performance: Evidences from GRI reports in manufacturing industry. *International Journal of Production Economics, 170*, 445–456.

Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2015). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society, 33*(4–5), 303–327.

de Villiers, C., Naiker, V., & van Staden, C. J. (2011). The effect of board characteristics on firm environmental performance. *Journal of Management, 37*(6), 1636–1663.

Ding, R., Hou, W., & Liu, Y. (2021). External auditor quality and corporate social responsibility performance. *Journal of Business Ethics, 170*(2), 1–22.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.

Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment, 5*(4), 210–233.

Gerged, A. M., Cowton, C. J., & Beddewela, E. (2021). Does board gender diversity promote corporate environmental performance? Evidence from the UK. *Business Strategy and the Environment, 30*(2), 964–980.

Haque, F. (2022). The effects of board characteristics and sustainable compensation policy on carbon performance. *British Accounting Review, 54*(1), 101–123.

Khan, M., Serafeim, G., & Yoon, A. (2016). Corporate sustainability: First evidence on materiality. *Accounting Review, 91*(6), 1697–1724.

Liu, X., Wang, E., & Cai, D. (2020). Environmental regulation and corporate financial performance: Evidence from carbon emission trading policy in China. *Journal of Cleaner Production, 254*, 120060.

Luo, L., Tang, Q., & Lan, Y. C. (2013). Comparison of propensity for carbon disclosure between developing and developed countries. *Accounting Research Journal, 26*(1), 6–34.

Martínez-Ferrero, J., & García-Sánchez, I. M. (2020). Sustainability assurance and cost of capital: Does assurance impact on credibility of corporate social responsibility information? *Business Ethics: A European Review, 29*(3), 559–573.

McWilliams, A., & Siegel, D. (2000). Corporate social responsibility and financial performance: Correlation or misspecification? *Strategic Management Journal, 21*(5), 603–609.

Porter, M. E., & van der Linde, C. (1995). Green and competitive: Ending the stalemate. *Harvard Business Review, 73*(5), 120–134.

Velte, P. (2020). The impact of corporate governance on corporate social responsibility performance: A meta-analysis. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 27*(1), 1–17.

Velte, P. (2021). Archival research on integrated reporting: A systematic review of main drivers and the impact of integrated reporting on firm value. *Journal of Management and Governance, 25*(4), 997–1061.

Wibowo, S., & Faradiza, S. A. (2021). Pengaruh sustainability reporting terhadap kinerja perusahaan: Bukti empiris di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi, 13*(2), 120–135.

Zhang, D., Rong, Z., & Ji, Q. (2017). Green innovation and firm performance: Evidence from listed companies in China. *Resources, Conservation and Recycling, 144*, 48–55.

Zhou, G., Liu, C., & Luo, S. (2021). Sustainable development, ESG performance and company market value: Evidence from China. *Sustainability, 13*(4), 1–18.